

**KARAKTER FORMAL DESAIN MEBEL
“MASS PRODUCT”
KARYA B. SUPARTO**



SKRIPSI

Oleh:
M. Miftahul Huda

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**KARAKTER FORMAL DESAIN MEBEL
“MASS PRODUCT”
KARYA B. SUPARTO**



SKRIPSI

Oleh:
M. Miftahul Huda

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**KARAKTER FORMAL DESAIN MEBEL
“MASS PRODUCT”
KARYA B. SUPARTO**



SKRIPSI

**M. Miftahul Huda
021 1271 023**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2008

Tugas Akhir Skripsi berjudul :

KARAKTER FORMAL DESAIN MEBEL “MASS PRODUCT” KARYA B.SUPARTO diajukan oleh M. Miftahul Huda, NIM: 021 1271 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, yang telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir Pada tanggal 26 Januari 2008.

Pembimbing I/ Anggota



Dra. BM. Susanti, MS.
NIP. 130 521 298

Pembimbing II/ Anggota



Ir. Hartiningsih, MT.
NIP. 131 931 001

Cognate/ Anggota



M. Sholahuddin, S.Sn, MT.
NIP. 132 230 378

Ketua Program Studi / Anggota

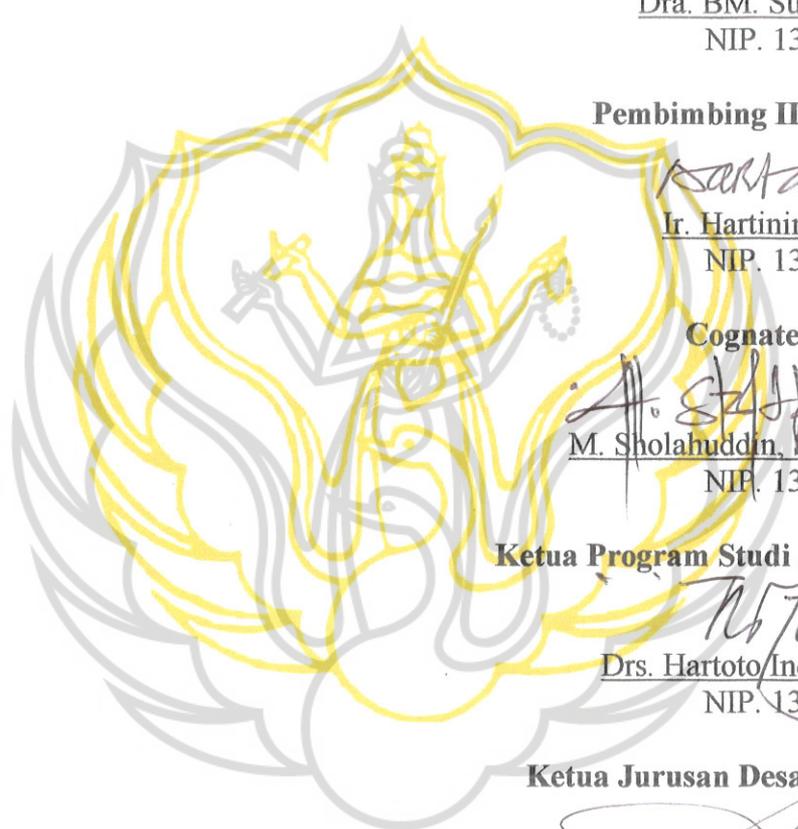


Drs. Hartoto/Indra, M.Sn.
NIP. 131 908 825

Ketua Jurusan Desain/ Ketua



Drs. A. Hendro Purwoko
NIP. 131 284 654



Mengotahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Drs. Sularman
NIP. 130 521 245

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, dengan mengendapkan hati dalam nyanyian syukur kepada Sang Raja-diraja Alam semesta (Allah SWT), beserta ungkapan cinta kepada Sang Paduka Rasulullah Muhammad SAW. Atas dibukanya pintu-pintu, diterangkannya segala sebab, dalam pergantian siang dan malam dijadikan sebaik-baik keadaan, maka sedikit upaya penulis dalam menjalankan kewajiban keilmuan dengan merumuskan pemikiran melalui skripsi ini, dapat selesai secara akademik.

Sesungguhnya motivasi mendasar penulisan ini dilakukan oleh penulis adalah untuk ikut serta membangun kebudayaan tertulis dan menulis yang tidak *tutur tinular* semata dalam kaitannya dengan sejarah. Agar tidak terjadi ahistoris dalam memahami sesuatu. Sehingga akses sumber ilmu pengetahuan menjadi akurat dan tidak kontraproduktif. Maka penyelidikan atau penelitian terhadap kaitan desainer dan karyanya sangat penting dilakukan melalui metodologi apapun. Baik secara monografis/biografis, psikoanalisis, dan lain sebagainya. Guna memenuhi tanggung jawab keilmuan sebagai ilmuwan yang senantiasa berada di titik terdepan sejarah.

Sebagai makhluk sosial yang eksistensi pribadinya tidak akan pernah steril dari keterlibatan pihak-pihak lain. Maka dengan sangat menyadari keterbatasan kodrat tersebut, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setinggi-tingginya kepada siapa saja, apapun saja, dalam wilayah akademik maupun alam semesta;

1. Bapak Drs. Benedictus Suparto, atas waktu, informasi, ilmu, petuah bijak, dan terutama atas kesediaannya untuk ditulis monografi/biografinya dalam penelitian ilmiah.
2. Dra. BM. Susanti, MS, selaku pembimbing I skripsi atas segala masukan, waktu, ilmu, saran, dan bimbingannya. Terima kasih juga atas kesabarannya dalam membimbing, serta penulis mohon ma'af apabila sering nakal dan sering telat.
3. Ir. Hartiningsih, MT, selaku pembimbing II skripsi dan dosen wali atas segala masukan, waktu, ilmu, saran, dan bimbingannya. Segala ilmu,

kesabaran, dan kebaikan hati Ibu membuat sejarah tidak akan mudah melupakan.

4. M. Sholahuddin, S.Sn, MT, selaku dosen penguji ahli atas segala masukan dan formula uji waktu pendadaran. Karena tidak akan pernah lahir sarjana akademik tanpa melewati ujian pendadaran. Terima kasih juga atas masukan-masukannya di waktu-waktu yang lain.
5. Drs. Hartoto Indra, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hutang penulis adalah prioritas utama.
6. Drs. A. Hendro Purwoko, selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Drs. Sumartono, MA, Ph.D, atas pemikiran postmodern, masukan dan “curhat ilmiah”nya.
8. Seluruh keluarga pribadi penulis (Dinasti H. Syarbini); Ibu, Bapak, Dek Iir sebagai pantulan ridha Sang Maha Pencipta. Gus Zain Baik atas motivasi hidup dan ilmu bathinnya, serta motivasi untuk memperkuat “*mood of production*”. Mas Yus atas motivasi do’a dan ilmu bela dirinya. Terima kasih juga untuk keluarga besar yang lain.
9. Ungkapan cinta dan terima kasih penulis kepada Emha Ainun Nadjib atas ilmu hidup dan *ma’iyah* (*perlawanan Badar yang sabar dan berilmu matang* terhadap segala jenis kebudayaan, segala jenis benda teknologi, sastra dan lagu, kesenian dan kerajinan, berita dan hiburan – yang menjunjung kebodohan dan mencaci ilmu, yang memuja kekonyolan dan melecehkan derajat manusia, yang membiayai besar-besaran kehinaan nilai, yang menghancurkan kehormatan makhluk Tuhan, yang mencuri rahmat Tuhan untuk kepentingan sendiri). Di saat penulis mulai gelap pandangannya, sering kali *ma’iyah* menjadi *asbab hidayah* untuk berpihak kembali kepada Cahaya. Seperti misalnya sakit hati adalah investasi hidup dan lain sebagainya. Terima kasih Cak Nun.

10. Guru-guru spiritual; Gus Dur, Mbah Zainal Al-Munawwir, Ustadz KH. Mustaqim, Ustadz Muqit Ali, Paman Baginda Abdurrahman, atas ilmu dan do'a-do'anya.
11. Dwiyani Istri Setyowati (die) yang telah menjadi teman terindah penulis kemana dan kapan saja. Menembus ruang, waktu, dan ideologi. "*tanpamu penulis merasa hilang*".
12. 3 DV;(Dicky, Dian, Virgi) *for everything*. "*Paling tidak kebersamaan kita telah mewarnai sejarah*".
13. Angkatan 2002 yang misterius, atas dukungan dan do'anya. "*entah mengapa ada keyakinan di dalam diri penulis bahwa angkatan ini akan banyak melahirkan figur-figur sejarah*".
14. Kakak Ipeh(ubid) atas kesediaannya untuk dicurhati terus-menerus. Salah seorang filosof pernah mengatakan bahwa hati memiliki logikanya sendiri. Ketika logika hati penulis sedang *migrain* dokternya adalah Kak Ipeh.
15. Anak-anak KKN 2005; (terpuruk di menganti membuahakan banyak ilmu-ilmu).
16. Rozi (dokter *printer* yang pintar).
17. Mas Gun, Mbak Indri dan seluruh staff Prodi yang membantu.
18. Yeni martasari atas dialektika ilmiah melalui cyberNet.
19. Adek Yelika atas pinjaman laptopnya di waktu *urgent*. "*So i know some thing in and out with your face*".
20. Kemudian untuk semua pihak yang telah sangat membantu dan kesemuanya tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Demikian karya tulis ini dipersembahkan dengan penuh harapan semoga cakrawala keilmuan semakin memperkaya jiwa-jiwa ilmuwan, menuju tradisi berfikir mandiri dan produktif. Kemudian juga tradisi menghargai figur-figur yang telah bekerja, berfikir, dan menapakkan jejak langkah keilmuannya untuk kehidupan.

Yogyakarta, februari 2008

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL LUAR | i |
| HALAMAN JUDUL DALAM | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Metode Penelitian | 5 |
| 1. Metode Pendekatan | 5 |
| 2. Populasi dan Sampel | 5 |
| 3. Alat Penelitian | 6 |
| 4. Metode Pengumpulan Data | 6 |
| 5. Metode Analisis Data | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Tinjauan Tentang Karakter Formal dalam Desain Mebel | 8 |
| B. Tinjauan Tentang Desain Mebel | 11 |
| C. Tinjauan Tentang Bentuk (<i>form</i>) | 14 |
| D. Tinjauan Tentang Gaya (<i>style</i>) | 15 |
| E. Tinjauan Tentang Komposisi dan Proporsi (<i>Composition and Proporsition</i>) | 15 |
| F. Tinjauan Tentang Ornamenasi | 16 |
| G. Tinjauan Tentang Teori Desain Mebel B. Suparto | 17 |
| H. Asumsi | 50 |

| | |
|--|-----|
| BAB III LAPORAN DATA LAPANGAN | 51 |
| A. Proses Pengumpulan Data | 51 |
| 1. Persiapan Pengumpulan Data | 52 |
| 2. Pelaksanaan Pengumpulan Data | 53 |
| B. Perolehan Data | 54 |
| 1. Karya-karya Mebel “Mass Product” B. Suparto | 54 |
| 2. Data Pribadi B. Suparto | 108 |
| BAB IV ANALISIS | 117 |
| A. Analisis Bentuk (<i>form</i>) | 118 |
| B. Analisis Komposisi dan Proporsi (<i>composition and proportion</i>) | 167 |
| C. Analisis Ornamenasi dan Gaya (<i>ornamentation and style</i>) | 215 |
| D. Analisis Tentang Latar Belakang Munculnya Karakter Formal Desain Mebel “Mass Product” B. Suparto | 216 |
| BAB V PENUTUP | 219 |
| A. KESIMPULAN | 219 |
| B. SARAN | 222 |
| DAFTAR PUSTAKA | 223 |
| LAMPIRAN | 225 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| 2.1 Dimensi macam-macam jenis kursi | 13 |
| 2.2 Jenis Konstruksi Untuk Sambungan Papan..... | 19 |
| 2.3 Jenis Konstruksi Untuk Sambungan Siku kepala Kayu tertutup..... | 20 |
| 2.4 Jenis Konstruksi Untuk Sambungan Siku kepala Kayu | 21 |
| 2.5 Jenis Konstruksi Untuk Sambungan Silang | 22 |
| 2.6 Jenis Konstruksi Untuk Sambungan T | 23 |
| 2.7 Jenis Konstruksi Untuk Sambungan Batang dan Papan..... | 24 |
| 2.8 Jenis Konstruksi Untuk Sambungan Panel dan Frame..... | 25 |
| 2.9 Jenis Konstruksi Untuk Sambungan Kaki dan Palang | 26 |
| 2.10 Jenis Konstruksi Untuk Sambungan Panel..... | 27 |
| 2.11 Band Saw..... | 28 |
| 2.12 Circular Saw | 29 |
| 2.13 Jig Saw | 30 |
| 2.14 Jointer | 31 |
| 2.15 Drill Press..... | 32 |
| 2.16 A Planer Surfacer | 33 |
| 2.17 Wood Lathe | 34 |
| 2.18 Wood Lathe | 35 |
| 2.19 Sanding Machines | 36 |
| 2.20 The Multipurpose Machines..... | 37 |
| 2.21 Mortiser | 38 |
| 2.22 Bentuk-bentuk Yang Bisa Dicapai Dengan Mesin | 39 |
| 2.23 Bentuk-bentuk Yang Bisa Dicapai Dengan Mesin | 40 |
| 2.24 Bentuk-bentuk Yang Bisa Dicapai Dengan Mesin | 41 |
| 2.25 Bentuk-bentuk Yang Bisa Dicapai Dengan Mesin | 42 |
| 2.26 Bentuk-bentuk Yang Bisa Dicapai Dengan Mesin | 43 |
| 2.27 Bentuk-bentuk Yang Bisa Dicapai Dengan Mesin | 44 |
| 2.28 Bentuk-bentuk Yang Bisa Dicapai Dengan Mesin | 45 |
| 2.29 Bentuk-bentuk Yang Bisa Dicapai Dengan Mesin | 46 |

| | |
|---|----|
| 3.1 Meja Tamu Tengah | 54 |
| 3.2 Ukuran dan Sistem Meja Tamu Tengah..... | 54 |
| 3.3 Tampak atas Meja Tamu Tengah | 57 |
| 3.4 Tampak Depan Meja Tamu Tengah..... | 57 |
| 3.5 Tampak Samping Meja Tamu Tengah | 58 |
| 3.6 Meja Kerja..... | 59 |
| 3.7 Ukuran dan Sistem Meja Kerja | 60 |
| 3.8 Tampak Atas Meja Kerja | 62 |
| 3.9 Tampak Depan Meja Kerja | 62 |
| 3.10 Tampak Samping Meja Kerja | 63 |
| 3.11 Double Bed..... | 64 |
| 3.12 Ukuran dan Sistem Double Bed | 64 |
| 3.13 Tampak Atas Double Bed | 66 |
| 3.14 Tampak Depan Double Bed | 66 |
| 3.15 Tampak Samping Double Bed | 68 |
| 3.16 Meja Makan..... | 69 |
| 3.17 Ukuran dan Sistem Meja Makan | 69 |
| 3.18 Tampak Atas Meja Makan | 72 |
| 3.19 Tampak Depan Meja Makan | 72 |
| 3.20 Tampak Samping Meja Makan | 73 |
| 3.21 Puff..... | 74 |
| 3.22 Ukuran dan Sistem Puff | 75 |
| 3.23 Tampak Atas Puff..... | 76 |
| 3.24 Tampak Depan Puff | 77 |
| 3.25 Tampak Samping Puff..... | 77 |
| 3.26 Bed Side Table | 78 |
| 3.27 Ukuran dan Sistem Bed Side Table..... | 79 |
| 3.28 Tampak Atas Bed Side Table | 81 |
| 3.29 Tampak Depan Bed Side Table..... | 81 |
| 3.30 Tampak Samping Bed Side Table | 82 |
| 3.31 Kursi Tamu..... | 83 |

| | |
|--|-----|
| 3.32 Ukuran dan Sistem Kursi Tamu | 84 |
| 3.33 Tampak Atas Kursi Tamu | 86 |
| 3.34 Tampak Depan Kursi Tamu | 86 |
| 3.35 Tampak Samping Kursi Tamu | 87 |
| 3.36 Kursi Rias | 88 |
| 3.37 Ukuran dan Sistem Kursi Rias | 88 |
| 3.38 Tampak Atas Kursi Rias | 90 |
| 3.39 Tampak Depan Kursi Rias | 91 |
| 3.40 Tampak Samping Kursi Rias | 91 |
| 3.41 Kursi Makan | 92 |
| 3.42 Ukuran dan Sistem Kursi Makan | 93 |
| 3.43 Tampak Atas Kursi Makan | 95 |
| 3.44 Tampak Depan Kursi Makan | 95 |
| 3.45 Tampak Samping Kursi Makan | 96 |
| 3.46 Bed Single | 97 |
| 3.47 Ukuran dan Sistem Bed Single | 97 |
| 3.48 Tampak Atas Bed Single | 99 |
| 3.49 Tampak Depan Bed Single | 100 |
| 3.50 Tampak Samping Bed Single | 100 |
| 3.51 Meja Belajar Anak | 102 |
| 3.52 Ukuran dan Sistem Meja Belajar Anak | 102 |
| 3.53 Tampak Atas Meja Belajar Anak | 104 |
| 3.54 Tampak Depan Meja Belajar Anak | 105 |
| 3.55 Tampak Samping Meja Belajar Anak | 105 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 4.1 Analisis bentuk (<i>form</i>)..... | 158 |
| 4.2 Analisis Komposisi dan Proporsi (<i>composition and proporsition</i>) | 194 |



ABSTRAK

Berangkat dari sebuah gagasan pemikiran untuk mengangkat wacana tentang kaitan desainer interior/desainer mebel dan karyanya yang masih sangat jarang sekali dikaji maupun diteliti secara ilmiah, maka penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memahami lebih akurat aspek-aspek epistemologis antara desainer dan karyanya. Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan monografis/biografis (*Biographic Approach*). Pada dasarnya antara penulisan “biografi” dan “monografi” terdapat perbedaan yang esensial. Bila biografi memusatkan diri pada kehidupan seorang seniman atau pendesain, monografi memusatkan diri pada karya-karya yang diciptakan oleh seniman atau pendesain.

Bapak B. Suparto secara pribadi adalah seseorang yang sangat peduli akan nilai – nilai filosofis dan makna – makna yang tersembunyi di dalam sebuah karya. B. Suparto juga senantiasa pragmatis terhadap pemahaman teori – teori yang ideologis. Sehingga dalam setiap karya – karyanya memiliki karakter dan ciri – ciri tersendiri yang khas. Akan tetapi mengenai karya mebel “mass product”, secara umum yang menjadi landasan esensial dari setiap proses berlakunya produksi adalah keuntungan finansial. Di sinilah suatu paradoks terjadi antara ideologi dan kepentingan pasar. Maka untuk menjawab hal-hal tersebut dalam wilayah keilmuan, dibutuhkan terminologi yang tepat untuk dijadikan formula efektif dalam penelitian ini, yaitu karakter formal. Studi yang menekankan nilai formal memfokuskan diri pada sintaktik atau kualitas struktur geometrik, dengan subjek studi mencakup antara lain bentuk (*form*), komposisi dan proporsi (*composition and proporsition*), ornamentasi dan gaya (*ornamentasition and style*). Dalam penelitian kualitatif ini penulisan monografis/biografis (*biographic approach*) digunakan untuk tujuan mendapatkan gambaran bagaimana karakter formal karya desain mebel “mass product” B. Suparto dan mengungkapkan hal-hal yang melatarbelakanginya. Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh H.B. Sutopo (2002:47) bahwa di dalam penelitian kualitatif data penelitian tidak diletakkan sebagai alat dasar pembuktian tetapi sebagai modal dasar pemahaman. Maka proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan lebih lentur dan dinamis.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa karakter formal desain mebel “mass product” B. Suparto berdasarkan aspek bentuk (*form*) adalah wujud mebel tersebut terstrukturisasi oleh penerapan garis lurus dan lengkung, kemudian membentuk bidang segi empat dan sedikit bentuk lingkaran, dan pada akhirnya tampak pada volume yang berbentuk persegi panjang dan sedikit bentuk bulat (*cylinder*). Diterapkan ukuran yang senantiasa harus tepat dengan fungsi dan hanya menerapkan sistem konstruksi konstemporer. Menggunakan warna dengan tingkat *hue* panas dan sedikit yang semi panas, *value* mayoritas *doff*, dan *intensity*-nya mayoritas cerah dan sedikit yang redup. Mayoritas bertekstur halus, baik secara riil maupun secara visual. Komposisi dan proporsi (*composition and proporsition*) pada mebel “mass product” B. Suparto terbentuk oleh nilai keseimbangan statis dan kesetaraan rasio yang memberi kesan ‘kurus’ secara proporsi. Desain mebel “mass product” karya B. Suparto termasuk desain mebel dengan gaya modern dan tidak menerapkan ornamentasi.

Kata-kata kunci : Karakter Formal, Monografi/Biografi

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

1. Desainer dan Karya Desain

Salah satu definisi mebel adalah perlengkapan bagi suatu rumah tinggal, tempat bisnis, atau bangunan umum dan terutama dianggap sebagai benda – benda yang dapat dipindah – pindahkan, ditempatkan di dalam ruang, sebagai tempat duduk dalam berbagai tipe, meja fungsi ganda dan tempat tidur (Francis j. Geck, 1977).

Sedangkan “mass product” atau *mass production* secara umum mempunyai pengertian setiap produk – produk industri yang dibuat dengan cepat dan seragam (produksi massa). Istilah “massa” sendiri secara leksikal mengandung makna jumlah orang atau barang yang membentuk himpunan.

Jadi mebel “mass product” dapat diimplikasikan sebagai sejumlah himpunan perlengkapan bagi suatu rumah tinggal, tempat bisnis, atau bangunan umum dan terutama dianggap sebagai benda – benda yang dapat dipindah – pindahkan, ditempatkan di dalam ruang, sebagai tempat duduk dalam berbagai tipe, meja fungsi ganda dan tempat tidur yang dibuat atau diproduksi dengan cepat dan seragam.

Sudah sedemikian banyak furnitur atau mebel yang dihasilkan oleh tangan – tangan kreatif desainer. Selama bertahun – tahun otak – otak genius desainer telah banyak melahirkan produk – produk mebel dengan gaya (*style*) yang sangat kaya dan beragam.

Gaya (*style*) merupakan bentuk yang khusus mengenai bangunan, rumah dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990). Menurut Meyer (1988), gaya (*style*) adalah salah satu cara pengungkapan yang dipakai dalam menggambarkan bentuk, gaya tertentu digolongkan terhadap kategori yang demikian. Gaya menunjukkan juga ciri dari tehnik utama seorang seniman atau seorang desainer.

Sebagai bagian dari pendidikan desain interior dan arsitektur, untuk mencapai pendalaman tentang *history*, *theory*, dan *critic*, pemahaman tentang

kaitan desainer interior/arsitek dan karyanya sangat penting bagi penciptaan karya desain interior dan arsitektur yang berkualitas pada masa kini dan masa mendatang (Purbadi, 1999). Akan tetapi wacana mengenai hal ini masih kurang dan sangat jarang sekali dikaji, terutama yang mengkaji desainer Indonesia pada umumnya dan desainer interior Yogyakarta pada khususnya.

Diantara sejumlah pelaku desain interior dan desain mebel di Indonesia yang telah banyak menghadirkan karya – karya terbaiknya, salah satunya adalah B. Suparto. Di samping itu B. Suparto juga berlaku sebagai pendidik di bidang desain mebel yang tidak diragukan lagi kemampuannya, dengan bergelimang pengalaman dan keterlibatan penting dalam proses penciptaan produk karya furniture/mebel, maupun karya bangun dan karya tulisnya di Indonesia khususnya di Yogyakarta.

2. B. Suparto sebagai Desainer dan Teoritisi

B. Suparto adalah seorang desainer interior dan desainer mebel yang cukup terampil sekaligus intelektual yang dimiliki Jurusan Desain Interior ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta sampai saat ini. B. Suparto adalah seorang yang menguasai teori desain mebel dan teori desain interior yang humanis serta ideologis. Kegiatan mendesain dan melukis merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh Bapak B. Suparto secara rutin di sela – sela tugasnya mengajar di Jurusan Desain Interior ISI Yogyakarta dan Jurusan Desain Interior UK.PETRA Surabaya.

Konsep mendesain dan melukis B. Suparto yaitu; “Tema yang selalu diangkat dalam desain adalah selalu memiliki nilai inovatif yang kreatif, imajinatif, dan berwawasan masa depan”. Sedangkan konsep melukis B. Suparto yaitu; “Lukisan adalah isi alam dan kehidupan dengan segala permasalahannya, termasuk di dalamnya kekayaan tradisi dan budaya yang merupakan kebanggaan dan ide dasar yang sangat banyak memberikan inspirasi penciptaan karya estetika”. Tema mendesain dan melukis Bapak B. Suparto tersebut banyak mengangkat kemasan estetika lokal yang diharapkan dapat menghias ruang dengan makna simbolis tersembunyi namun akrab dengan aksen tradisi yang melegenda.

3. Karya Desain Mebel “Mass Product” B. Suparto

Bapak Drs. Benedictus Suparto secara pribadi adalah seseorang yang sangat peduli akan nilai – nilai filosofis dan makna – makna yang tersembunyi di dalam sebuah karya. B. Suparto juga senantiasa pragmatis terhadap pemahaman teori – teori yang ideologis. Sehingga dalam setiap karya – karyanya memiliki karakter dan ciri – ciri tersendiri yang khas.

Akan tetapi mengenai karya mebel “mass product”, secara umum yang menjadi landasan esensial dari setiap proses berlakunya produksi adalah keuntungan finansial. Bahkan telah menjadi tujuan utama produksi tersebut. Sehingga yang terjadi dari setiap implementasinya adalah kurang mengakomodasi keberagaman cita rasa desain yang didasarkan pada kompleksitas manusia sebagaimana B. Suparto dengan ideologi – ideologinya.

Inilah yang perlu digarisbawahi dan diperhatikan dengan seksama bahwa setiap karya mebel B. Suparto yang diproduksi secara massa (*mass production*) merupakan dilema paradoksal dan fenomena tersendiri sehingga cukup menjadi alasan wacana ini diangkat menjadi sebuah penelitian.

Kemudian dibutuhkan suatu terminologi dalam bentuk pertanyaan yang relevan dengan permasalahan tersebut, yaitu bagaimanakah sebenarnya karakter formal dari setiap karya mebel “mass product” B. Suparto ditinjau dari aspek bentuk (*form*), komposisi dan proporsi (*composition and proporsition*), ornamentasi dan gaya (*ornamentation and style*). Bagaimana karakter tersebut bisa muncul, atau bahkan sejauh mana karakter tersebut dipertahankan keabsolutannya ditengah – tengah dilema produksi massa yang cenderung mengarah kepada kepentingan finansial.

B. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek untuk mengungkapkan karakter formal desain mebel karya B. Suparto dan kaitan antar aspek tersebut pada karya desain mebel yang diteliti. Adapun pertanyaan yang akan diangkat adalah :

1. Bagaimana karakter formal pada karya desain mebel “mass product” B. Suparto ditinjau dari aspek bentuk (*form*), komposisi dan proporsi (*composition and proportion*), ornamentasi dan gaya (*ornamentation and style*)?
2. Apa yang melatarbelakangi munculnya karakter formal tersebut?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter formal yang paling menonjol pada karya – karya desain mebel “mass product” B. Suparto ditinjau dari aspek bentuk (*form*), komposisi dan proporsi (*composition and proportion*), ornamentasi dan gaya (*ornamentation and style*). Kemudian melihat keterkaitan antar aspek – aspek mebel, serta mengungkapkan hal – hal yang melatarbelakanginya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat secara umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang karakteristik karya desain mebel. Pemahaman ini penting bagi penciptaan karya desain mebel yang berkualitas pada masa yang akan datang, karena merupakan bagian dari pendidikan desain interior khususnya desain mebel untuk mencapai pendalaman tentang *history, theory, dan critics*.

Manfaat khususnya adalah untuk mengungkapkan karakter formal karya – karya desain mebel “mass product” B. Suparto dan kaitan antar aspek – aspek desain mebel yang saling mempengaruhi dalam karya tersebut.

E. METODE PENELITIAN

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan monografis/biografis (*Biographic Approach*), dengan teknik observasi (untuk mendeskripsikan hal-hal yang diamati) dan teknik wawancara (untuk melengkapi informasi non fisik yang tidak terekam).

Pada dasarnya antara penulisan “biografi” dan “monografi” terdapat perbedaan yang esensial. Bila biografi memusatkan diri pada kehidupan seorang seniman atau pendesain, monografi memusatkan diri pada karya-karya yang diciptakan oleh seniman atau pendesain. Akan tetapi dalam kenyataan “biografi” dan “monografi” bisa tumpang tindih. Karena penulisan biografi seniman atau pendesain tentu saja harus dibuat berbeda dengan biografi non-seniman. Pembahasan tentang kehidupan seniman harus disertai dengan pembahasan tentang karya-karya yang diciptakannya.

Dalam penelitian kualitatif ini penulisan monografis/biografis (*biographic approach*) digunakan untuk tujuan mendapatkan gambaran bagaimana karakter formal karya desain mebel “mass product” B. Suparto dan mengungkapkan hal-hal yang melatarbelakanginya. Penelitian ini berkaitan dengan interpretasi (*memahami-understanding*), untuk mengkaji pandangan, kehendak atau maksud desainer dengan ekspresi formal karya mebelnya.

2. Populasi dan Sampel

Unit pengamatan pada penelitian ini adalah karya-karya desain mebel “mass product” yang dirancang oleh B. Suparto. Bahan penelitian yang berupa kasus diambil secara *purposive* dari karya-karya B. Suparto. Sebelumnya, karya-karya mebel yang dirancang dan dibuat oleh B. Suparto tersebut dikategorisasikan berdasarkan jenis mebel dan keterlibatan B. Suparto dalam proyek mebel tersebut (secara keseluruhan dari proses merancang hingga produksi, atau hanya sebagai konsultan).

Karya mebel yang dijadikan kasus adalah karya yang melibatkan B. Suparto dalam perancangannya dan pekerjaannya. Karya terpilih adalah karya mebel mulai B. Suparto bekerja secara profesional dan sampai saat ini.

3. Alat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang karakter formal mebel-mebel “maas product” karya B. Suparto dan hal-hal yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, perlu adanya interpretasi data. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh manusia sebagai instrument utama penelitian. Alat yang digunakan untuk mempermudah pengumpulan data antara lain alat perekam gambar, tape rekorder dan buku catatan.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data. Data yang diperlukan yaitu data tentang produk mebel karya B. Suparto dan data tentang pribadi desainer B. Soeparto. Data tentang produk mebel B. Suparto berupa kumpulan berbagai macam jenis desain mebel karya B. Suparto. Hal yang termasuk di dalam data ini adalah jenis mebel dan data keterlibtan B. Suparto (secara total atau hanya sebagai perencana) dalam proyeknya. Data ini diperoleh dari wawancara langsung kepada B. Suparto, arsip-arsip milik B. Soeparto, dan dari penggambaran ulang foto-foto.

Data pribadi B. Suparto terutama berisi pandangan B. Suparto tentang desain interior pada umumnya dan desain mebel pada khususnya. Data ini diperoleh dari wawancara langsung dengan B. Suparto, baik dalam kapasitasnya sebagai desainer, maupun sebagai pendidik (dosen). Sedangkan data tentang teori desain mebel B. Suparto, diperoleh dari empat buah diktat (bahan kuliah) yang ditulisnya untuk mata kuliah Desain Mebel I, Desain Mebel II, Desain Mebel III, dan Desain Mebel IV Jurusan Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang dibuat pada tahun 2000.

5. Metode Analisis Data

Bila perancangan adalah proses kreatif yang menghasilkan sesuatu yang tidak ada sebelumnya, maka analisis dimulai dengan produk tersebut, dan kemudian dengan analisis dapat diperoleh ide-ide dan prinsip-prinsip yang mendasari karya mebel tersebut (Laupen, 1996). Analisis ditujukan untuk melihat pengembangan pemikiran kedalam tahap-tahap tindakan.

Analisis terhadap produk desain mebel dilakukan dengan membuat komposisi ulang. Data disusun, dikelompokkan sebagai informasi yang akan dibandingkan. Sketsa-sketsa diagramatik digunakan untuk menganalisa data, disesuaikan dengan aspek-aspek pembahasan.

Dari sketsa-sketsa tersebut diharapkan terdapat informasi mengenai ide dasar, prinsip, tujuan, pertimbangan-pertimbangan, teknik-teknik yang dilakukan. Selain itu juga untuk melihat kecenderungan yang selalu diekspresikan. Dengan kata lain, pembahasan tersebut tidak lepas dari aspek-aspek yang mempengaruhi perancangan.

Pada penelitian untuk mengkaji karakter formal mebel ini, aspek yang akan ditinjau meliputi bentuk (*form*), komposisi dan proporsi (*composition and proporsition*), ornamentasi dan gaya (*ornamentation and style*).